

:: 2K-Report ::

[Malam Pelayanan Musik: GKI Kav.POLRI]

Mengambil tema "Segala Puji Bagi Dia", Komisi kesenian GKI Kav. POLRI mengadakan malam pelayanan musik pada tanggal 5 Mei 2007. Kegiatan ini diadakan dengan maksud memperkenalkan Komisi Kesenian yang baru dibentuk dan diangkat oleh majelis pada tanggal 8 April 2007.

Persembahan pujian dibawakan oleh pengisi acara dari luar GKI Kav.POLRI. Dengan demikian para undangan yang hadir dapat sepenuhnya menikmati acara yang disuguhkan. Selain itu, para undangan juga dapat belajar/melakukan perbandingan melalui acara yang disuguhkan.

Di pembuka acara, Ibu Inne Novianto sebagai majelis penghubung Komisi Kesenian menjelaskan tujuan dibentuknya Komisi Kesenian, yaitu agar pelayanan dalam bidang musik dapat lebih terarah dan terkoordinir dengan baik. Setelah itu, Dhianna, selaku ketua Komisi Kesenian memperkenalkan para anggotanya dan menyampaikan secara singkat tugas dan tanggung jawab pengurus Komisi Kesenian.

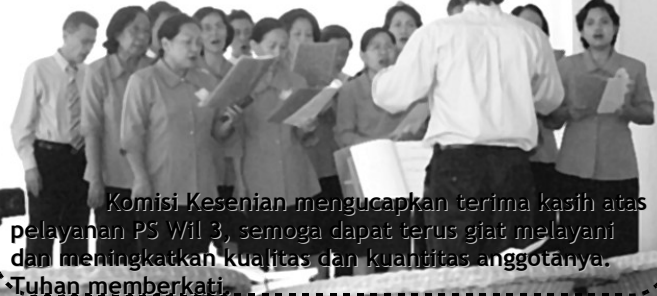
Acara hiburan diawali dengan persembahan lagu dan kesaksian dari Ilham, finalis Indonesian Idol III. Berikutnya, giliran Paduan Suara Anak dari GKI Pos Bintara dengan lagunya "O Happy Day" dan "I Will Follow Him" memukau penonton. Tak ketinggalan, Tara, dari HKBP Pasar Rebo juga turut menghibur penonton dengan lagu "Persembahanku" dan sebuah lagu ciptaan saudari Astri Sinaga dengan judul "Kasih Yang Menyelamatkan". Acara menjadi lebih semarak saat Male Choir dari HKBP tampil dengan dua lagu pujian. Suasana nampak hangat dan meriah, penonton ikut larut dalam pujian.

Sebagai Penutup acara Saudari Astri Sinaga dari Gereja Kristus Ketapang membawakan firman sebagai bahan perenungan pelayanan kita, khususnya di bidang musik.

Malam pelayanan Musik yang merupakan program pertama dari Komisi Kesenian GKI Kav. POLRI bukan sekedar acar hiburan semata, namun sebagai media pelayanan dalam bentuk pujian agar para jemaat senantiasa memiliki hati yang selalu ingin melayani Dia.

[PS Wilayah 3: Pelayanan ke Cimacan - Puncak]

Pada tanggal 10 Juni yang lalu, Komisi Kesenian memberi kesempatan kepada Paduan Suara wilayah 3 untuk melayani ke POS GKI Samanhudi di Cimacan Puncak. Paduan Suara yang dilatih oleh Pak Johnny Suparman ini bersama dengan 17 orang anggotanya menyanyikan 2 buah lagu: "Kubersandar kepadaMu" dan "Bapa Sumber Hikmat" dengan di iringi alunan keyboard oleh Ibu Eva.



Komisi Kesenian mengucapkan terima kasih atas pelayanan PS Wil 3, semoga dapat terus giat melayani dan meningkatkan kualitas dan kuantitas anggotanya. Tuhan memberkati.

:: 2K-Profile ::

[Pengurus: Komisi Kesenian]

Komisi Kesenian

Merupakan suatu komisi yang unik karena didalamnya ada berbagai generasi dan dari latar belakang yang berbeda. Tidak semua kami memiliki latar belakang musik, tapi yang kami miliki yang sebuah hati yang penuh kerinduan untuk melayani. ☺

Bagaikan pelangi yang terdiri dari berbagai macam warnanya yang membuat hasil yang indah, demikian juga dengan kehadiran komisi kesenian ini yang diharapkan bisa membawa berbagai macam warna bagi perkembangan musik gereja GKI Kavling Polri yang akhirnya juga dapat memberikan hasil yang indah pula.

Keluarga besar komisi kesenian:

MJ Penghubung : Ibu Ine & Bpk Saul Rumesser

Ketua : Dhianna M. Tanuwidjaja (Karyawati)

Sekretaris : Fransisca Hatumesen
(staff yayasan Lampo)

Bid. Pembinaan :

- Veronica Sarah (karyawati)
- Warih Desantoro (wirausaha)

Bid. Literatur :

- N. Devina (karyawati)
- Jessy R. Tuilan (wirausaha)
- Iskak Agus R.U. (karyawan)

Bid. Kebersamaan :

- Putri Ariesta Karnadi (mahasiswi)
- Ibu Diar Karompis (penyiar)
- Bpk. Saragih

Bid. Penata layan :

- Julianti Tjahja (karyawati)
- Marianty Muskita (karyawati)

:: 2K-Article ::

[Hymn: Apakah maksudnya ?]

Apakah Hymn itu? Hymn adalah puisi atau teks suatu nyanyian yang mempunyai bentuk tertentu. Bentuk atau aturan ini yang menyebabkan kita mengetahui apakah Hymn itu. Bentuk inilah yang menyebabkan Hymn berbeda dari nyanyian yang lain. Oleh karena itu membicarakan Hymn bukan membicarakan lagu, tetapi nyanyian atau teksnya. Karena lagu yang dipergunakan untuk menyanyi tidaklah suatu yang permanen. Berdasarkan hal ini kita tidak boleh gegabah dalam memilih nyanyian atau mengkatégorikan sebuah nyanyian.

Terminologi:

Kata "Hymn" berasal dari bahasa Yunani: "Humnos" - artinya: "A song with a text usually praising a deity or expressing thoughts of religious meditation or worship" - dalam terjemahaan bebas artinya: sebuah nyanyian dengan teks yang biasanya dipakai untuk memuji dewa atau untuk mengekspresikan perenungan meditasi keagamaan atau ibadah. Dan berdasarkan filsafat Yunani, musik dan seni adalah suatu sistem yang

Sehingga musik Yunani yang kemudian di ikuti polanya oleh Gereja yang mula - mula (yang juga mendapat pengaruh dari kebudayaan dan filsafat Yunani Kuno) merupakan musik yang teratur dan mempunyai disiplin. Karena mereka percaya bahwa musik itu sangat berpengaruh bagi emosi dan karakter pendengarnya maupun pembawanya.

Jelas sekali dari latar belakangnya yang dapat diketahui bahwa Hymn yang mula - mula berbentuk teratur, tidak sembarangan. Disamping Hymn ada sejenis nyanyian Yunani kuno yang diterima sebagai bagian dari kumpulan musik ibadah Kristen, yaitu "ODE" , adalah nyanyian yang dipergunakan dalam acara perayaan atau festival untuk mengiringi tarian. Dua bentuk nyanyian ini kemudian menjadi bagian musik ibadah Kristen. Namun yang diadopsi oleh Gereja adalah Hymn yang kemudian bukan berarti bentuk tetapi sebagai cap dari nyanyian Kristen. Itu sebabnya nyanyian Kristen disebut dengan Hymn. Jadi Hymn berarti semua nyanyian yang dipergunakan dalam ibadah Gereja Kristen, sehingga buku nyanyian ibadah disebut "HYMNAL" (kumpulan nyanyian). Dalam perkembangannya, Hymn dipergunakan bagi sekumpulan teks nyanyian yang menggunakan lagu dengan bentuk komposisi yang tertentu. Istilah Hymn dipergunakan untuk nyanyian yang mempunyai teks yang minimal terdiri dari 2 bait dengan menggunakan metric tertentu, dan tidak mempunyai refrain. Misalnya: "Holy, Holy, Holy" ; "Joy to the World" dsb. Sedangkan bentuk nyanyian yang memakai metric yang tertentu dan mempunyai teks minimal lebih dari satu serta memakai refrain diberi nama Gospel Song. Contohnya "How Great Thou Art", "Go Tell It on the Mountain" dsb.

Perkembangan dan Peran Hymn dalam Sejarah Gereja:

Hymn dan Ode yang dipergunakan dalam Ibadah Gereja Kristen tidak mengalami perkembangan yang berarti selama belasan abad, namun perannya sangat dominan, terutama sebagai alat mengajar dan promosi suatu gerakan. Perkembangan Hymn yang berarti baru terjadi setelah Reformasi pada tahun 1596. Dan selama 300 tahun

baru yang terjadi baik di dalam maupun di luar Gereja. Bahkan gaya lagu yang dipergunakan juga mengalami perubahan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi. Sehingga sulit bagi kita untuk menetapkan suatu gaya tertentu bagi Hymn yang kita pergunakan dalam ibadah. Karena kemudian, aliran-aliran Gereja yang muncul mulai memakai gaya masing-masing. Harus diketahui juga bahwa Hymn yang kita kenal sekarang adalah lagunya bukan syairnya. Padahal pada awalnya Hymn itu tidak dikawinkan dengan lagu seperti sekarang ini, ia dapat dinyanyikan dengan lagu apa saja asalkan bentuk metric itu lagi sesuai dengan bentuk metric teks yang ada. Misalnya ada teks yang memakai metric (jumlah suku kata yg ditentukan) dan rhyme (sanjak seperti dalam puisi) - seperti dalam nyanyian "Amazing Grace". Teks nyanyian ini memakai bentuk Common Meter yang berarti setiap baris dari syair mempunyai jumlah tertentu (8 6 8 6)

Amazing Grace! How Sweet the Sound 8
That saved a wretch like me ! 6
I once was lost, but now I'm found 8
Was blind but now I see 6



Disamping dinyanyikan dengan lagu yang telah bisa kita kenal, dapat dinyanyikan dengan lagu lain yang mempunyai metric yang sama (St. Anne yang biasanya dipergunakan untuk teks "O God Our Help In Ages Past"). Melalui aturan ini dapat dilihat bahwa ada keteraturan dalam nyanyian yang memakai teks bentuk Hymn. Namun di abad 20 keadaan ini berubah dengan adanya pengaruh moderen dan situasi dunia yang serba kacau. Muncul-lah musik yang kacau dan berpengaruh juga ke dalam nyanyian ibadah kita. Sebagaimana yang kita kenal dengan nama nyanyian pendek (Chorus song) atau nyanyian ibadah.

Namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih suatu teks atau nyanyian dalam ibadah. Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah tema dari ibadah, dan tujuan nyanyian itu dipilih harus disesuaikan dengan urutan liturgi yang ada. Pemilihan ini tidak boleh didasarkan selera orang yang memilihnya, tetapi kebutuhan jemaat yang harus diutamakan. Kesalahan dari Gereja injil masa kini adalah ketidak-mengertian ini, sehingga nyanyian yang

berdasarkan selera dan kemampuan mereka ketika memimpin nyanyian itu. Memang untuk memahami suatu nyanyian itu diperlukan ketelitian, pemahaman dan keseriusan. Janganlah pengaturannya diserahkan kesembarang orang. Tetapi diperlukan orang-orang pemahaman agar suasana ibadah dapat mendukung jemaat dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia nyata setelah mereka meninggalkan ruang ibadah.

Kesimpulan :

Mengingat pentingnya musik atau nyanyian dalam acara ibadah Kristen, Gereja harus selalu membuka mata dan telinga dalam memperhatikan perkembangan musik di luar gereja. Sebab dapat memberikan dampak yang negatif dan positif bagi gereja. Karena musik bukan sekedar untuk di nikmati atau untuk memuaskan diri, tetapi untuk kemuliaan Allah. Kita tidak mengetahui perkembangan musik di masa yang mendatang, tetapi kita tidak boleh menutup pintu bagi perkembangan yang terjadi saat ini. Yang terpenting kita dapat mengajak seluruh jemaat untuk menyerukan :

"Bagi dia duduk diatas takhta dan bagi dia Anak Domba, adalah puji-pujian dan hormat dan kemuliaan dan kuasa sampai selama lamanya" (Mazm. 5:13b)

:: 2K-Agenda ::

- 21 Juli : Kebersamaan pelayan musik di gereja
- 22 Juli : PS Jemaat pelayanan pertukaran PS bersama LAI ke GPIB Gideon Jakarta.
- 11 Agustus : Bina pelayanan musik (ke luar kota)

2K-News

Komisi Kesenian NewsLetter - 7/2007
GKI Kavling Polri, Jelambar
Jakarta Barat